

PERAN *TEACHERS' PROFILE* DAN *CURRICULUM QUALITY* SEBAGAI FAKTOR PENGUNGKIT *STUDENT ENTREPRENEURSHIP SKILL DEVELOPMENT*

Andi Setiawan^{1)*}, Sri Wahyuni²⁾, Rif'ah Dwi Astuti³⁾,
Makmun Riyanto⁴⁾, Bagus Yuniyanto Wibowo⁵⁾

^{1,2,3,4} Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*E-mail: andisetiawan@polines.ac.id

Abstract

Higher Education Institutions under the COVID-19 pandemic are facing pressure to maintain the quality of education. The results of our study provide a model to broaden the understanding of students' intentions to become entrepreneurs-Start-Up Business in the future. The big question of our study is whether online learning changes students' study habits and can effectively replace offline teaching methods, particularly entrepreneurial learning. The object of this research is academic and vocational education students who are or have taken entrepreneurship courses in Central Java. This study uses an online survey method, with a sample of 159 students to measure the relationship between variables in a population. This research technique will use confirmatory factor analysis on Structural Equation Modeling (SEM) using the AMOS 26.0 computerized package. Our study corroborates the findings that students' perceptions of teachers' profile and curriculum quality influence students' entrepreneurial intentions. Furthermore, student entrepreneurship skill development has a positive relationship with students' entrepreneurial intentions. From these results, it can be understood that the higher students' entrepreneurial intentions may intend to study students' entrepreneurial intentions in the future.

Keywords: *Teachers' Profile, Curriculum Quality, Student Entrepreneurship Skill Development, Students' Entrepreneurial Intentions*

Abstrak

Institusi Perguruan Tinggi di bawah pandemi COVID-19 menghadapi tekanan untuk mempertahankan kualitas mutu pendidikan. Hasil studi kami memberikan model untuk memperluas pemahaman akan niat siswa untuk menjadi wirausaha-Start-Up Business di masa depan. Pertanyaan besar studi kami apakah pembelajaran online mengubah kebiasaan belajar siswa dan dapat efektif menggantikan metode pengajaran offline, khususnya pembelajaran kewirausahaan. Objek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akademik dan vokasi yang sedang dan atau telah mengambil mata kuliah kewirausahaan di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei online, dengan 159 sampel mahasiswa untuk mengukur hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Teknik penelitian ini akan menggunakan confirmatory factor analysis pada Structural Equation Modeling (SEM) yang menggunakan paket komputerisasi AMOS 26.0. Studi kami menguatkan temuan bahwa persepsi siswa tentang teachers' profile dan curriculum quality memengaruhi students' entrepreneurial intentions. Selanjutnya student entrepreneurship skill development memiliki hubungan yang positif dengan students' entrepreneurial intentions. Dari hasil tersebut, dapat dipahami bahwa semakin tinggi students' entrepreneurial intentions mungkin berniat untuk belajar students' entrepreneurial intentions di masa depan.

Kata Kunci: *Teachers' Profile, Curriculum Quality, Student Entrepreneurship Skill Development, Students' Entrepreneurial Intentions*

PENDAHULUAN

Profil wirausaha menjadi salah satu profil unggulan Perguruan Tinggi saat ini[1]. Hal tersebut menjadi fenomena disebabkan beberapa pertimbangan, pertama, peluang lapangan kerja ke depan akan menghadapi persaingan antar angkatan kerja dari berbagai perguruan tinggi. Hal ini berdampak peluang alumni dalam mendapatkan kerjaan pertama dalam kurun waktu kurang dari 3 bulan. Kedua, terjadi perubahan era, di mana era mencari kerja akan berganti dengan era menciptakan atau membuka lapangan kerja (*Wirausaha-Start-Up Business*). Peluang *start-up business* akan selalu terbuka bagi alumni Perguruan Tinggi di masa datang[2]. Ketiga, Pendidikan atau pola pembelajaran wirausaha telah dirumuskan dalam kurikulum terpadu dan selanjutnya pola pembelajaran wirausaha telah menjadi kekhasan masing-masing Perguruan Tinggi[3]. Sebuah pertanyaan sederhana yang harus dapat dengan mudah dijawab oleh masing-masing Perguruan Tinggi adalah Apakah pola pembelajaran wirausaha telah benar-benar memuaskan mahasiswa? sehingga adanya peningkatan prosentase lulusan Perguruan Tinggi yang memilih menjadi wirausaha- *start-up business* dibandingkan mencari pekerjaan atau memilih menjadi karyawan.

Kondisi ini bertambah rumit mana kala dunia pendidikan pada semua level dihadapkan pada Pandemi COVID-19. Sebuah kondisi yang membuat pola pendidikan tinggi berubah menjadi daring atau virtual[4, 5]. Pola pendidikan akademik dan vokasi harus diadaptasi sehingga tetap berjalan dalam kondisi yang tidak ideal. Studi Kim, et al. [6] merekomendasi perlunya memperbaiki kegagalan layanan jasa lingkup Institusi Pendidikan Tinggi (*Higher Education Institutions-HEI*). Sangat penting untuk memahami kondisi atau elemen mana yang relevan dengan pengembangan model yang lebih holistik dan integratif untuk menerapkan secara keberlanjutan ke dalam Perguruan Tinggi (PT). Karena ada ketidaksesuaian antara pentingnya pendidikan untuk keberlanjutan yang disorot dan implementasi aktual dari integrasinya dalam HEI [7]. Hal tersebut dikarenakan karakteristik dan kompleksitasnya yang beragam, dan untuk itu dibutuhkan mengeksplorasi alat penilaian keberlanjutan kampus yang ada untuk mengidentifikasi [8]. Oleh sebab itu studi ini merumuskan masalah penelitian adalah bagaimana mekanisme peran *teachers' profile* dan *curriculum quality* sebagai faktor pengungkit *student entrepreneurship skill development* dalam lingkup Institusi Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah.

Instruktur atau pengajar (*teachers' profile*) menjadi bagian utama suatu proses yang melihat pemahaman situasi suatu fenomena yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan atau proses belajar-mengajar. Mengajar adalah aktivitas yang sangat kompleks[9]. Studi White, et al. [9]. merumuskan tiga asumsi yang umumnya mencirikan pola pengajaran: (1) Mengajar adalah kegiatan kontingen; (2) Pengajaran berlangsung dalam konteks kelembagaan dan budaya yang lebih luas; dan (3) Mengajar membutuhkan perhatian pada berbagai tingkatan. Dampak pandemik COVID-19 bagi Perguruan Tinggi[10], instruktur atau pengajar dengan cepat mengubah proses belajar-mengajar mereka dari presentasi tradisional ke Pembelajaran Jarak Jauh atau platform pembelajaran virtual[11]. Peran lain instruktur atau pengajar yang menghubungkan pengetahuan yang didapat dari Perguruan Tinggi dengan kehidupan dan lingkungan serta penilaian *stakeholders* yang mengakui dan menegaskan kualitas lulusan[12]. Lebih penting lagi, instruktur atau pengajar seperti itu mempersiapkan siswa untuk menantang kondisi lingkungan yang tidak pasti menjadi sebuah peluang bagi para siswa[13, 14].

Kurikulum wirausaha di Institusi Pendidikan Tinggi untuk memahami dan menentukan bagaimana HEI dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai untuk membekali siswa dengan tuntutan dunia bisnis saat ini. Keselarasan kurikulum didefinisikan sebagai proses di mana Institusi Pendidikan Tinggi secara formal mengakses dan mengevaluasi program pendidikan yang ada dengan tujuan menangani dan menghubungkan berbagai kebutuhan siswa dengan persyaratan dinamis dari lingkungan kerja[15, 16]. Penyelarasan kurikulum kewirausahaan yang sukses terbukti dalam inisiatif Institusi Pendidikan Tinggi yang muncul untuk mengatasi sistem pendidikan yang tidak

memuaskan[17, 18]. Pendidikan kewirausahaan telah semakin dimasukkan dalam kurikulum pendidikan tinggi di berbagai tingkat (sarjana, master, dan doktor) dan dalam bidang studi yang berbeda (tidak hanya bisnis dan ekonomi, tetapi juga ilmu sosial dan alam dan teknik[19]).

Asumsi yang mendasari berkembangnya difusi kursus kewirausahaan di Institusi Pendidikan Tinggi adalah bahwa siswa yang menghadiri pendidikan kewirausahaan akan belajar keterampilan kewirausahaan yang dapat mereka manfaatkan selama karir masa depan mereka, sebagai karyawan, pekerja mandiri, atau pengusaha[20]. Para peneliti telah mengklasifikasikan kualitas layanan sebagai pendorong utama kepuasan siswa dan hasil akhirnya adalah perilaku siswa ingin berwirausaha[21, 22]. Saat ini, kualitas pelayanan di Institusi Pendidikan Tinggi (HEI) dianggap sangat penting bagi mahasiswa, karena kualitas pendidikan ditentukan oleh sejauh mana keinginan dan harapan siswa terpenuhi[23]. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat sebagai rangkaian deskripsi dalam sebuah paket studi dan bagaimana hal itu disediakan untuk memenuhi harapan penerimanya. Siswa yang menganggap pendidikan berkualitas sangat tinggi kemungkinan akan menunjukkan niat perilaku positif terhadap institusi[24]. Saat ini, siswa lebih sifat kritis tentang penyampaian pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, evaluasi kepuasan siswa dianggap penting bagi manajer pendidikan tinggi ketika menetapkan tujuan strategis. Kualitas layanan adalah cikal bakal kepuasan siswa di Institusi Pendidikan Tinggi (HEI)[25, 26].

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akademik dan vokasi yang sedang dan atau telah mengambil mata kuliah kewirausahaan di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas *Service Quality in Higher Education Institutions (HEISQUAL)* dengan variabel *teachers' profile*, *curriculum quality*, dan *student entrepreneurship skill development*, yang akan diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap *students' entrepreneurial intentions*. Penelitian ini menggunakan metode survei *online*, dengan 159 sampel mahasiswa untuk mengukur hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrument item pertanyaan penelitian ini mempergunakan SPSS 25.0. Sedangkan perangkat lunak statistik AMOS 26.0 digunakan untuk menguji model dan hipotesis. Berikut ini hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument item pertanyaan penelitian ini,

Tabel 1

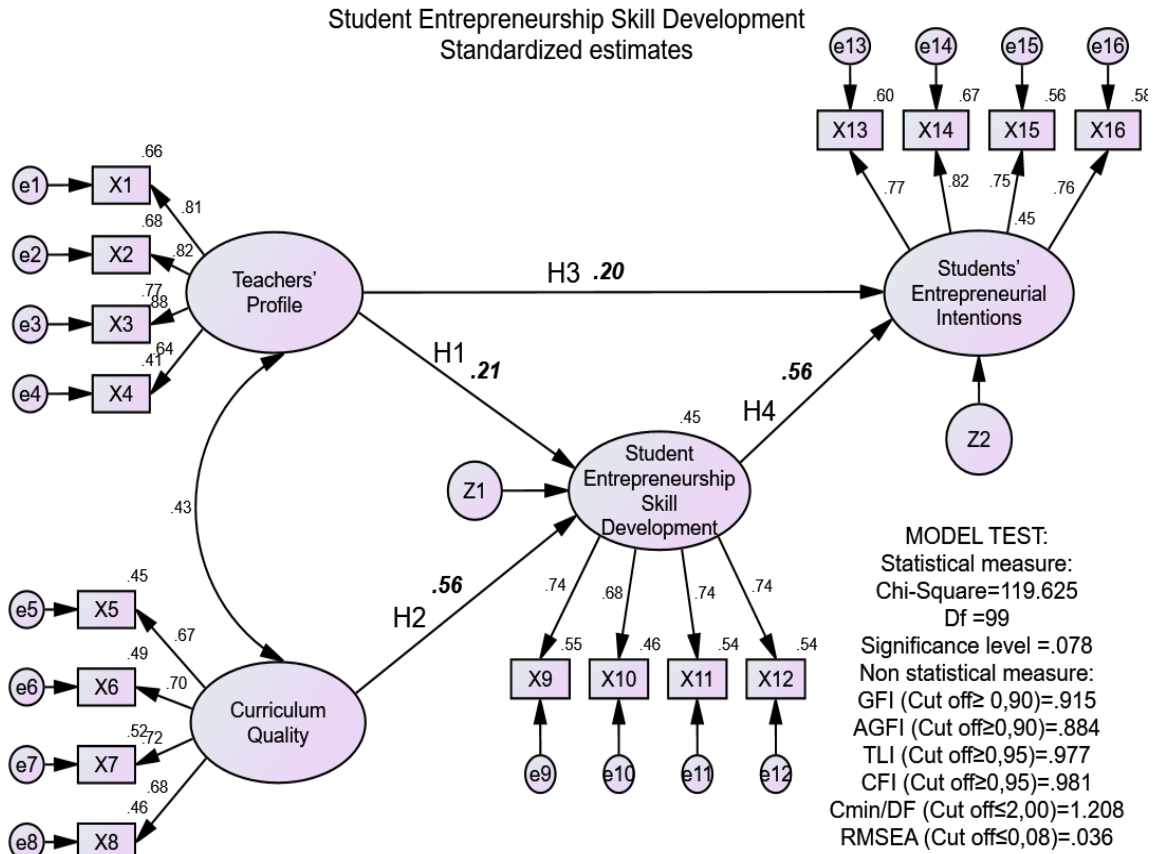
Pengukuran Instrument Permodelan <i>Student Entrepreneurship Skill Development</i>			
<i>Variables</i>	<i>Reliability</i>	<i>Item</i>	<i>Validity (0.156)</i>
<i>Teachers' Profile</i>	0.864	<i>Subject Knowledge (X1)</i>	0.737
		<i>Communication Skills (X2)</i>	0.756
		<i>Teaching Style (X3)</i>	0.801
		<i>Behaviour with Students (X4)</i>	0.571
<i>Curriculum Quality</i>	0.786	<i>Comprehensive and easy-to-understanding (X5)</i>	0.533
		<i>The curriculum helps students to think creatively (X6)</i>	0.626
		<i>The curriculum improves students' intellectual abilities (X7)</i>	0.636
		<i>Curriculum design taking into account the perspective of future work (X8)</i>	0.579
<i>Student Entrepreneurship Skill Development</i>	0.851	<i>Leadership and active team player (X9)</i>	0.664
		<i>Develops students' soft skills (X10)</i>	0.682
		<i>Develops self-confidence and emotional stability (X11)</i>	0.742
		<i>Develops the intellectual abilities (X12)</i>	0.676
<i>Students' Entrepreneurial Intentions</i>	0.842	<i>Want to start a business (X13)</i>	0.666
		<i>Interest in excelling in the field of entrepreneurship (X14)</i>	0.726
		<i>Entrepreneurship as a profession (X15)</i>	0.654
		<i>Lifelong learning (X16)</i>	0.671

Sumber : data diolah, 2022

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas data pada Tabel 1 dapat disimpulkan layak untuk diuji selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan Cronbach α di atas 0.06 dan validitas di atas tabel r^2 yaitu 0.156.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor konfirmatori yang dilakukan model penelitian dan menguji kesesuaian model secara keseluruhan. Uji model pengukuran juga merupakan model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Lulus uji model pengukuran juga menjadi syarat agar model penelitian dapat melakukan pengujian lebih lanjut, yaitu uji model struktural. Berikut ini tersaji hasil pengujian model dengan menggunakan AMOS 26.0



Gambar 1 Hasil Uji SEM- Student Entrepreneurship Skill Development

Sumber: data yang diolah, 2022

Hasil gambar diatas menunjukkan pendekatan *Statistical measure* diantaranya Chi-Square hitung nilainya 119.625 lebih kecil dari Chi-Square tabel 124.342. Significance level (P) studi ini nilainya 0.78 menunjukkan lebih besar dari nilai Significance level 0.05. Pendekatan kedua *non statistical measure* diantaranya nilai GFI 0.899 \geq 0,90, nilai TLI 0.977 \geq 0,95, nilai CFI 0.981 \geq 0,95, Cmin/DF 1.208 \leq 2,00 dan RMSEA 0.36 \leq 0,08. Hanya hasil uji AGFI 0.862 yang tidak memenuhi syarat \geq 0,90. Selanjutnya studi ini menyimpulkan bahwa model *Student Entrepreneurship Skill Development* dalam studi ini dapat diterima. Sedangkan hasil pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang diujikan terhadap suatu hipotesis atau dapat dikatakan pengujian model struktural bertujuan untuk menguji hipotesis. Hasil perhitungan pengujian model struktural disajikan pada Tabel 2. Dapat diketahui bahwa dari 4 hipotesis diterima. Berikut ini hasil pengujian hipotesis

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis- *Student Entrepreneurship Skill Development*

		C.R.	P	Label	Kesimpulan
Teachers'_Profile	→ Students'_Skills_Development	2.228	.026	H1	Terbukti
Curriculum_Quality	→ Students'_Skills_Development	4.708	***	H2	Terbukti
Teachers'_Profile	→ Students'_Entrepreneurial_Intentions	2.235	.025	H3	Terbukti
Students'_Skills_Development	→ Students'_Entrepreneurial_Intentions	5.036	***	H4	Terbukti

Sumber: data yang diolah, 2022

KESIMPULAN

Hasil studi kami memberikan model untuk memperluas pemahaman akan niat siswa untuk menjadi wirausaha-*start-up business (students' entrepreneurial intentions)* di masa depan. Hasil studi kami menunjukkan bahwa *students' entrepreneurial intentions* dipengaruhi oleh dukungan institusional yang diberikan dan apa yang dirasakan siswa dengan pola pembelajaran di Institusi Perguruan Tinggi. Studi kami menguatkan temuan bahwa persepsi siswa tentang teachers' profile dan curriculum quality memengaruhi *students' entrepreneurial intentions* dan penelitian ini juga menemukan hasil yang serupa. Dukungan yang diberikan dari institusi dalam bentuk students' entrepreneurial intentions memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa (*student entrepreneurship skill development*) di masa depan. *Curriculum quality* ditemukan menjadi faktor penting dalam penelitian ini dan memiliki hubungan dengan *student entrepreneurship skill development*. Selanjutnya *student entrepreneurship skill development* memiliki hubungan yang positif dengan *students' entrepreneurial intentions*. Dari hasil tersebut, dapat dipahami bahwa semakin tinggi students' entrepreneurial intentions mungkin berniat untuk belajar *students' entrepreneurial intentions* di masa depan. Keterbatasan penelitian ini adalah hasil penelitian ini mungkin berbeda dengan penelitian sejenis yang dilakukan selama ini. Batasan selanjutnya adalah batasan waktu dan sampel serta model pengukuran. Ke depan, studi banding antara Perguruan Tinggi Akademik dan Vokasi dapat dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan minat siswa untuk menjadi wirausaha-*start-up business*. Penelitian ke depan dapat memasukkan variabel *learning facilities, employment quality, students'dan student satisfaction*. Penelitian ke depan dapat membedakan proses pembelajaran diterima sebagai sesuai yang menyenangkan atau keterpaksaan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Barba-Sánchez, M. Mitre-Aranda, and J. d. Brío-González, "The entrepreneurial intention of university students: An environmental perspective," *European Research on Management and Business Economics*, vol. 28, no. 2, 2022.
- [2] M. H. González-Serrano, R. J. González-García, M. J. Carvalho, and F. Calabuig, "Predicting entrepreneurial intentions of sports sciences students: A cross-cultural approach," *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, vol. 29, 2021.
- [3] C. G. Iwu *et al.*, "Entrepreneurship education, curriculum and lecturer-competency as antecedents of student entrepreneurial intention," *The International Journal of Management Education*, vol. 19, no. 1, 2021.
- [4] A.-M. Rana Saeed, K. Alhumaid, I. Akour, and S. Salloum, "Factors That Affect E-Learning Platforms after the Spread of COVID-19: Post Acceptance Study," (in English), *Data*, vol. 6, no. 5, p. 49, 2021 2021.
- [5] A. Ramadhan, A. N. Hidayanto, G. A. Salsabila, I. Wulandari, J. A. Jaury, and N. N. Anjani, "The effect of usability on the intention to use the e-learning system in a sustainable way: A case study at Universitas Indonesia," *Education and Information Technologies*, 2021/07/21 2021.
- [6] H. Kim, K. K. F. So, and B. Mihalik, "Disentangling the dynamics of service failure and service recovery in peer-to-peer accommodations: A triadic perspective," *International Journal of Hospitality Management*, vol. 100, 2022.
- [7] P. S. Figueiró, D. M. Neutzling, and B. Lessa, "Education for sustainability in higher education institutions: A multi-perspective proposal with a focus on management education," *Journal of Cleaner Production*, vol. 339, 2022.
- [8] Y. A. Adenle, M. Abdul-Rahman, and O. A. Soyinka, "Exploring the usage of social media in extant campus sustainability assessment frameworks for sustainable campus development," *International Journal of Sustainability in Higher Education*, vol. 23, no. 1, pp. 135-158, 2022.
- [9] M. White, J. Luoto, K. Klette, and M. Blikstad-Balas, "Bringing the conceptualization and measurement of teaching into alignment," *Studies in Educational Evaluation*, vol. 75, 2022.
- [10] Ö. Korkmaz, E. Erer, and D. Erer, "Internet access and its role on educational inequality during the COVID-19 pandemic," *Telecommunications Policy*, vol. 46, no. 5, 2022.
- [11] M. A. Zamora-Antuñano, J. Rodríguez-Reséndiz, M. A. Cruz-Pérez, R. Hugo Rodríguez, W. J. Paredes-García, and D. José Alfredo Gaytán, "Teachers' Perception in Selecting Virtual Learning Platforms: A Case of Mexican Higher Education during the COVID-19 Crisis," (in English), *Sustainability*, vol. 14, no. 1, p. 195, 2022 2022.
- [12] S. Rahimi *et al.*, "Timing of learning supports in educational games can impact students' outcomes," *Computers & Education*, vol. 190, 2022.
- [13] K. M. Viesca *et al.*, "Quality content teaching for multilingual students: An international examination of excellence in instructional practices in four countries," *Teaching and Teacher Education*, vol. 113, 2022.
- [14] A. Tleuken *et al.*, "Which qualities should built environment possess to ensure satisfaction of higher-education students with remote education during pandemics?," *Building and Environment*, vol. 207, 2022.
- [15] Y. Nhleko and T. van der Westhuizen, "THE ROLE OF HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN INTRODUCING ENTREPRENEURSHIP EDUCATION TO MEET THE DEMANDS OF INDUSTRY 4.0," (in English), *Academy of Entrepreneurship Journal*, vol. 28, no. 1, pp. 1-23, 2022 2022.

- [16] U. Varblane and T. Mets, "Entrepreneurship education in the higher education institutions (HEIs) of post-communist European countries," (in English), *Journal of Enterprising Communities*, vol. 4, no. 3, pp. 204-219, 2010 2010.
- [17] W. Jeon, "Causal Model of Participation, Perceived Enjoyment, and Learning Attitudes in "the 0th Period Physical Education Class" of Middle Schools in South Korea," (in English), *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 18, no. 14, p. 7668, 2021 2021.
- [18] R. J. Guerin and M. D. Toland, "An application of a modified theory of planned behavior model to investigate adolescents' job safety knowledge, norms, attitude and intention to enact workplace safety and health skills," *J Safety Res*, vol. 72, pp. 189-198, Feb 2020.
- [19] I. Lupa-Wójcik, "Educational Challenges in Shaping the Entrepreneurship of IT Students," (in English), *Przedsiębiorczość - Edukacja = Entrepreneurship - Education*, vol. 16, no. 1, pp. 119-131, 2020 2020.
- [20] R. F. Hendrawan, N. Musfiriyah, and D. Suliyanthini, "Multimedia development of carved slippers to improve student skills in craft and entrepreneurship subjects," (in English), *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1402, no. 2, Dec 2019 2019.
- [21] A. Kumudini Sriyalatha Mallika and H. Torii, "The impact of loyalty on the student satisfaction in higher education: A structural equation modeling analysis," (in English), *Higher Education Evaluation and Development*, vol. 13, no. 2, pp. 82-96, 2019 2019.
- [22] A. Ahmad, N. Mahayuddin, W. N. F. W. M. Nawi, M. Saad, and M. H. A. Ong, "THE IMPACT OF UNIVERSITY ENTITIES ON STUDENTS' LOYALTY: THE MEDIATING ROLE OF STUDENT SATISFACTION," (in English), *International Journal of Economics, Management and Accounting*, vol. 29, no. 1, pp. 45-69, 2021 2021.
- [23] V. Kaushal and A. Nurmahmud, "University Reputation, Brand Attachment and Brand Personality as Antecedents of Student Loyalty: A Study in Higher Education Context," (in English), *Corporate Reputation Review*, vol. 23, no. 4, pp. 254-266, Nov 2020 2020.
- [24] V. Teeroovengadam, R. Nunkoo, C. Gronroos, T. J. Kamalanabhan, and A. K. Seebaluck, "Higher education service quality, student satisfaction and loyalty: Validating the HESQUAL scale and testing an improved structural model," (in English), *Quality Assurance in Education*, vol. 27, no. 4, pp. 427-445, 2019 2019.
- [25] P. Eugénia de Matos, J. Leitão, and H. Alves, "Bridging Intellectual Capital, Sustainable Development and Quality of Life in Higher Education Institutions," (in English), *Sustainability*, vol. 12, no. 2, p. 479, 2020 2020.
- [26] C. Platis and E. Fragouli, "TQM in Higher Education Institutions: The case of HSJ," (in English), *International Journal of Higher Education Management*, vol. 6, no. 1, Aug 2019 2019.